

## **Analisis Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 286 Maluku Tengah**

**Riyanti Wally<sup>1</sup>, Elsinora Mahananingtyas<sup>2</sup>, Leonid Ritiauw<sup>3</sup>**

Universitas Pattimura Ambon<sup>1,2,3</sup>

Corresponding Author: [riyantiwally1425@gmail.com](mailto:riyantiwally1425@gmail.com)

---

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka dan untuk mengetahui proses dan hasil kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SD Negeri 286 Maluku Tengah masih memerlukan perbaikan. Meskipun sebagian besar guru menunjukkan pemahaman yang cukup baik terhadap struktur dan konsep kurikulum merdeka, masih ada beberapa yang membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam. Upaya untuk meningkatkan kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka harus melalui pelatihan yang lebih intensif dan dukungan yang berkelanjutan dari pihak terkait, termasuk pemerintah, dan lembaga pendidikan. Perlu adanya peningkatan fasilitas dan sarana-prasarana di sekolah, serta penyediaan perangkat pembelajaran memadai. Selain itu pemahaman tentang konsep P5 juga perlu ditingkatkan.

**Kata kunci:** Kesiapan, Guru, Implementasi Kurikulum Merdeka

### **Abstract**

The purpose of this research is to determine teachers' readiness in implementing the "merdeka" curriculum and to understand the process and outcomes of teachers' readiness in its implementation. This study employs a descriptive qualitative research method to gather and analyze the readiness of teachers in implementing the "merdeka" curriculum. The research findings indicate that the readiness of teachers in implementing the "merdeka" curriculum at SD Negeri 286 Maluku Tengah still requires improvement. Although a majority of teachers demonstrate a fairly good understanding of the structure and concepts of the "merdeka" curriculum, there are still some who require deeper understanding. Efforts to enhance teachers' readiness in implementing the "merdeka" curriculum should involve more intensive training and continuous support from relevant parties, including the government and educational institutions. There is a need for improved school facilities and infrastructure, as well as adequate provision of learning materials. Additionally, understanding of the P5 concept also needs to be enhanced.

**Keywords:** *Teacher's, readines, the implementation of Merdeka curriculum*

---

## 1. Pendahuluan

Era Industri 4.0 merupakan era dimana segala hal dapat di akses dengan mudah melalui teknologi informasi dan komunikasi yang begitu canggih dan muktahir. Era Industri 4.0 juga disebut dengan era transformasi digital yang dimana era ini ditandai dengan munculnya mesin-mesin dirancang dengan kecedasan buat untuk mempermudah aktivitas manusia (*artivical intelegence*) serta kecepatan akses internet yang sangat cepat.

Kemajuan zaman juga mempengaruhi bidang pendidikan, dimana inovasi-inovasi terbaru yang di dikembangkan untuk mempermudah proses pembelajaran. Adaptasi pendidikan masuk kedalam teknologi mengharuskan setiap insan pendidikan untuk melakukan penyesuaian dengan kemajuan tersebut. Menurut (Hafizahah, 2021) bahwa tantang pendidikan di era industri 4.0 adalah memberikan pemahaman atau pengetahuan kepada seluruh pendidik untuk mampu memanfaatkan ilmu teknologi dan komunikasi dalam pembelajaran serta membimbing siswa dalam menggunakan ilmu teknologi dan komunikasi dan mempermudah pelaksanaan pendidikan di seluruh wilayah Indonesia. Pendidikan era 4.0 merupakan pendidikan yang dalam proses pembelajarannya telah memanfaatkan teknologi digital sehingga proses pembelajaran dimungkinkan berlangsung dengan tidak memiliki batasan ruang, artinya bahwa dengan digitalisasi proses pembelajaran dapat berlangsung dimana dan kapan saja. Maka lembaga pendidikan harus mampu menyelaraskan dan menyeimbangkan sistem pendidikan dengan lajunya perkembangan zaman, sehingga sistem pendidikan diharapkan dapat mampu mewujudkan nyatakan peserta didik yang memiliki daya saing dalam hal keterampilan untuk berpikir kritis untuk memecahkan masalah serta memiliki keterampilan komunikasi dan berkolaborasi yang kreatif dan inovatif (Ansori & Putridiyanti, 2022). Tantangan era revolusi 4.0 adalah bagaimana lembaga pendidikan menciptakan lulusan-lulusan yang memiliki kualitas serta memiliki tingkat daya saing yang tinggi dan mempunyai kemampuan berpikir kritis sebagai prasyarat untuk menuju masa depan yang terus berkembang.

Menjawab tantang tersebut pemerintah telah meluncurkan suatu sistem kurikulum yang disebut dengan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka menurut hasil penelitian (Sherly et al., 2020) bahwa “Merdeka Belajar” terdiri dari empat program pokok meliputi penilaian USBN Komprehensif, UN diganti dengan assesment penilaian, RRP dipersingkat dan Zonasi PPDB lebih fleksibel. Sehingga untuk mengimplementasikannya program “Merdeka Belajar” perlu transformasi kurikulum sekolah dan pembelajaran; transformasi manajemen pendidikan nasional dan transformasi manajemen pendidikan daerah dan otonomi sekolah.

Inti dari kualitas pendidikan adalah terletak pada kurikulum yang diterapkan. Menurut pendapat Munandar, (2017) bahwa “kurikulum merupakan langkah konkret untuk menjemput impian pendidikan dalam memanusiaikan manusia, sebab kurikulum adalah alat untuk membentuk waktak dan sifat anak didik, di dalam kurikulum terdapat aturan-aturan proses belajar dan mengajar sehingga kurikulum pada hakikatnya adalah rencana pelajaran yang diberikan pendidik untuk diterapkan kepada peserta didik, agar anak didiknya menjadi manusia yang terampil, inovatif, kreatif, serta aktif dalam menjawab polemik berkehidupan”. Tolak ukur kualitas pendidikan terletak pada penerapan dan pengimplementasian kurikulum pada satuan-satuan pendidikan, kurikulum yang diterapkan harus sejalan dan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan perlu dilakukan evaluasi kajian sejauh mana efektivitas penerapan kurikulum tersebut. Hal ini dikarenakan kurikulum merupakan hal yang pokok dalam dunia pendidikan, kemudian sebagai acuan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang bermutu dan berkualitas (Setiyadi et al., 2020).

Implentasi kurikulum merdeka tidak dilaksanakan secara serentak dan masih mengacu pada kebijakan yang memberikan keleluasan sekolah dalam mengimplementasi kurikulum. Pada jenjang sekolah dasar, kurikulum merdeka diterapkan pada kelas 1 sampai kelas 4. Hal ini dikarenakan kurikulum merdeka termasuk baru dalam pengimplemensian terkhususnya di daerah-daerah afirmasi seperti Papua, NNT, dan Maluku. Perwujudan prinsip, aspek dan konsep kurikulum pada dasarnya terletak pada guru, sehingga guru harus memiliki kesiapan dan tanggung jawab dalam mencapai tujuan kurikulum itu sendiri.

Menurut (Mutia et al., 2023) mengatakan bahwa guru sebagai garda terdepan dalam pelaksanaan pendidikan di negara ini tentu perlu persiapan untuk bisa melaksanakan tugasnya

sebagai pendidik, pendamping maupun pembimbing bagi peserta didik. Kesiapan merupakan keadaan total untuk menanggapi suatu situasi dengan cara-cara tertentu. Kesiapan berarti dimana kondisi fisik, mental, emosional, kebutuhan, motivasi, tujuan dan keterampilan serta pengetahuan untuk mempelajari sesuatu hal yang baru (Kusumaningrum & Abduh, 2022). Di era digitalisasi, guru diuntut untuk cepat melakukan adaptasi dengan perubahan-perubahan yang terjadi dalam bidang pendidikan, untuk itu seorang guru harus mempunyai berbagai *sikill* dan kompetensi yang mumpuni, hal inilah yang dibutuhkan untuk guru menyiapkan diri dalam menghadapi tantangan kedepan di bidang pendidikan (Sitompul, 2022). Fokus kurikulum merdeka adalah tantangan literasi dan numerasi, sehingga guru harus memiliki kesiapan tentang adaptasi teknologi yang memerlukan pemahaman literasi digital yang tinggi (Ayu Rizki Septiana & Moh. Hanafi, 2022).

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, guru harus melakukan perencanaan yang matang serta menguasai materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Kurikulum Merdeka lebih menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, guru hanya menjadi fasilitator untuk membimbing siswa dalam proses pembelajaran. Menurut (Fuadi, 2019) bahwa peran guru dalam kurikulum merdeka bukan lagi sebagai penyampai pengetahuan kepada peserta didik, namun telah berubah menjadi fasilitator, motivator, inspirator, mentor, pengembang imajinasi, kreativitas, nilai-nilai karakter, serta team work dan empati sosial, sehingga jika tidak maka peran guru akan digantikan dengan teknologi.

Untuk itu peran guru dalam merdeka belajar adalah merumuskan tujuan spesifik pembelajaran dengan tujuan kurikulum dan karakteristik mata pelajaran dan siswa serta keadaan kelas, mendesain proses pembelajaran yang efektif sehingga dapat membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi yang telah ditetapkan, melaksanakan proses pembelajaran sebagai implementasi kurikulum, melaksanakan evaluasi proses dan hasil pembelajaran, dan melaksanakan evaluasi terhadap interaksi komponen-komponen kurikulum yang telah diimplementasikan (Anggraini et al., 2022). Untuk meningkatkan peran guru dalam implementasi kurikulum merdeka, maka guru harus meningkatkan kemampuan yang kompleks bukannya intelektual saja, namun kreativitas dan keterampilan dalam mendesain pembelajaran yang berbasis digital sangat dibutuhkan oleh seorang guru untuk meningkatkan kualitas peserta didik (Fitriani et al., 2022).

Hasil penelitian (Tasya Kamila et al., 2022) tentang "Pengembangan Guru dalam Menghadapi Tantangan Kebijakan Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0" menunjukkan bahwa ada 3 tuntutan guru untuk menghadapi tantangan kebijakan pendidikan di era revolusi industri 4.0 yaitu (1) guru dituntut untuk mampu melahirkan generasi penerus yang berkompeten, berakhlak. Berkarakter, disiplin, kreatif, dan berani agar dapat menghadapi era disrupsi; (2) guru harus memiliki strategi yang sesuai sebagai upaya mempersiapkan generasi penerus bangsa dalam menghadapi era revolusi industri 4.0; dan (3) Era Revolusi 4.0 mengharuskan guru untuk menyiapkan penanaman karakter dan *transfer of values* kepada peserta didik. Maka dalam implementasi kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran ada 3 hal yang harus dilakukan oleh guru yaitu: (1) pembelajaran harus memusatkan pada konstruksi pencarian dan penemuan; (2) pembelajaran yang menekankan pada kreativitas dan inisiatif; dan (3) pembelajaran yang menekankan pada interaksi dan kerjasama.

Berdasarkan kajian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan analisis kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 286 Maluku Tengah.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami atau naturalistik (Abdussamad, 2021). Sementara itu pendekatan penelitian menggunakan pendekatan deskriptif dimaksudkan untuk mengeksplorasi atau mengklasifikasi suatu gejala, fenomena atau kenyataan sosial yang ada (Syahrizal & Jailani, 2023). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 268 Maluku Tengah.

---

Sementara itu informan yang digunakan dalam membantu dalam menggali informasi adalah 8 orang guru pada SD Negeri 268 Maluku Tengah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan selama 4 minggu (1 bulan). Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis data lapangan model Miles dan Huberman yang dikutip dalam (Sugiyono, 2017), yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data untuk mendapatkan sumber data.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

Peneliti mengumpulkan data menggunakan observasi ditemukan bahwa evaluasi kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka memiliki pengaruh besar terhadap efektivitas proses pembelajaran. Dari hasil penelitian ini, terlihat bahwa kesiapan guru memiliki peran penting dalam keberhasilan implementasi Kurikulum merdeka di sekolah. Observasi selama penelitian menunjukkan adanya kurangnya semangat dari beberapa guru dalam meningkatkan keterampilan dan memperbaharui pengetahuan mereka sesuai dengan kebutuhan dan zaman siswa. Dalam proses pembelajaran, terlihat bahwa sejumlah guru belum mengimplementasikan kurikulum merdeka. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara dengan guru mata pelajaran agama dan PJOK, di mana seharusnya mereka sudah mulai mengimplementasikan kurikulum merdeka di kelas I dan kelas IV. Namun, tampaknya para guru tersebut masih belum memahami sepenuhnya mengenai implementasi kurikulum merdeka dan kurangnya penguasaan guru dalam penggunaan laptop, dengan begitu implementasi kurikulum merdeka ini kurang optimal dilihat dari salah satu karakteristik kurikulum merdeka yaitu penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Kurikulum merdeka mengakui penggunaan teknologi memegang peran penting dalam pendidikan modern.

Begitu juga dengan hasil wawancara dengan delapan guru, Pemahaman dan kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sangat bervariasi. Sebagian besar guru menunjukkan pemahaman yang baik tentang struktur kurikulum baru ini. Mereka telah membaca dokumen terkait dan mampu menjelaskan konsep serta tujuan utama Kurikulum Merdeka. Namun, ada beberapa guru yang masih merasa kurang siap dan memerlukan lebih banyak waktu untuk memahami sepenuhnya.

Guru-guru telah berusaha merencanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kurikulum ini, mencakup berbagai metode pengajaran untuk mencapai tujuan kurikulum Merdeka. Mereka yakin bahwa rencana pembelajaran yang dibuat mampu mengakomodasi kebutuhan beragam peserta didik. Strategi untuk memfasilitasi diskusi dan interaksi antar peserta didik juga telah dipersiapkan, menunjukkan bahwa guru-guru tersebut memahami pentingnya aspek kolaboratif dalam proses pembelajaran.

Meskipun demikian, masih ada tantangan yang dihadapi. Beberapa guru merasa belum sepenuhnya siap untuk mengimplementasikan kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran sehari-hari. Kendala seperti keterbatasan sarana dan prasarana menjadi faktor yang mempengaruhi kesiapan mereka. Namun, para guru telah mempersiapkan alternatif jika terjadi kendala terkait fasilitas ini.

Dalam hal proses dan hasil kesiapan guru dalam implementasi kurikulum Merdeka, hasil angket menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah menyusun instrumen penilaian yang sesuai dengan kurikulum baru ini. Instrumen penilaian yang dibuat mencakup berbagai aspek keterampilan dan pemahaman, serta penilaian formatif dan sumatif, yang memberikan gambaran komprehensif tentang kemajuan siswa. Guru-guru merasa memiliki pemahaman yang baik tentang cara memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa, yang merupakan elemen penting dalam proses pembelajaran.

Guru juga melibatkan siswa dalam proses penilaian dengan memberikan kesempatan untuk merefleksikan pencapaian mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan tidak hanya berfokus pada evaluasi dari sisi guru, tetapi juga mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam menilai kemajuan mereka sendiri. Selain itu, para guru secara berkala melakukan evaluasi diri terhadap efektivitas instrumen penilaian dan melakukan perubahan jika diperlukan.

Sedangkan dari hasil wawancara menunjukkan bahwa kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka masih perlu ditingkatkan melalui pelatihan yang lebih intensif dan penyediaan sarana serta prasarana yang memadai. Dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan lembaga pendidikan, sangat diperlukan untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi guru dalam penerapan kurikulum Merdeka. Begitu juga dengan proses dan hasil kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka masih memerlukan perbaikan, terutama dalam hal kelengkapan perangkat pembelajaran dan pemahaman konsep Profil Pelajar Pancasila (P5). Dukungan yang lebih intensif dan berkelanjutan dari pihak terkait sangat diperlukan untuk memastikan keberhasilan implementasi kurikulum Merdeka.

Di Era Revolusi Industri 4.0 atau era digitalisasi mendorong inovasi-inovasi terbaru yang sangat bermanfaat bagi manusia. Dalam bidang pendidikan inovasi-inovasi terbaru di dorong untuk meningkatkan kualitas generasi muda yang di implementasikan dalam satuan kurikulum yang disebut dengan Merdeka Belajar. Menurut (Zainuri, 2023) bahwa kurikulum merdeka bertujuan untuk membangun karakter dan budaya Indonesia yang terbuka untuk semua orang, baik guru, siswa, sekolah swasta maupun negeri.

Implementasi kurikulum merdeka mengharuskan guru untuk memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong siswa untuk kualitas baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotor. Menurut (Sahrandi & Bahri, 2023) bahwa peran guru pada dasarnya terbagi menjadi 3 yaitu (1) guru sebagai pengajar, merencanakan rencana pengajaran, melaksanakan rencana yang telah dirumuskan, dan mengevaluasi rencana setelah dilaksanakan; (2) guru sebagai pendidik, membimbing peserta didik menuju kedewasaan dan kepribadian yang sempurna; (3) guru sebagai pemimpin, memimpin dan mengendalikan diri sendiri, siswa dan masyarakat terkait, berusaha mengawasi, mengatur, mengontrol, berpartisipasi dalam proyek yang sedang berjalan.

Dengan peran guru yang begitu sentral, maka perlu adanya kesiapan yang matang untuk menjawab tantangan implementasi kurikulum merdeka adalah dengan mengupdate diri untuk beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang terjadi. Menurut (Suryaningsih & Purnomo, 2023) bahwa tantangan implementasi kurikulum merdeka adalah mengacu pada kesiapan guru terhadap literasi digital yang dimana penggunaan teknologi dan ilmu komunikasi yang memainkan peran penting dalam proses belajar di kelas, sehingga kesiapan-kesiapan guru terhadap literasi digital pada kurikulum merdeka adalah dengan berpikir kritis dan memecahkan masalah, komunikasi dan kolaborasi, serta memiliki pemahaman dan mampu mengaplikasikan atau menggunakan teknologi dan informasi dalam merancang desain pembelajaran.

Namun berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri 286 Maluku Tengah bahwa masih ada guru yang belum mampu mengimplementasikan kurikulum merdeka di kelas I sampai kelas IV, hal ini disebabkan karena guru-guru tersebut belum memiliki pemahaman dan penguasaan teknologi dan informasi secara baik dan benar. Jika merujuk pada hasil penelitian (Ardianti & Amalia, 2024) bahwa penerapan kurikulum merdeka membutuhkan kesiapan guru untuk mempelajari hal baru. Hal ini dikuatkan dengan pendapat dari (Romadhon et al., 2023) bahwa kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka merupakan keseluruhan kemampuan instruktur untuk merespon dan mempraktekkan keterampilan sikap yang meliputi pola pikir, kemampuan, dan sikap yang harus hadir dan siap melakukan tugas-tugas tertentu.

Selain itu, terdapat beberapa guru di SD Negeri 286 Maluku Tengah belum sepenuhnya siap mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran, hal ini dikarenakan keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah. Untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta dapat mendorong minat siswa dalam proses pembelajaran, maka perlu adanya peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran seperti ruang kelas nyaman, fasilitas laboratorium, perpustakaan, dan akses internet yang lancar (Wuwur, 2023). Menurut (Dwi et al., 2023) menjelaskan bahwa salah solusi untuk mengatasi ketidaksiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka adalah dengan peningkatan serta perbaikan sarana dan prasarana sehingga dapat meningkatkan efektivitas penerapan kurikulum merdeka di sekolah dasar.

---

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses dan hasil kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka masih memerlukan perbaikan, terutama dalam hal kelengkapan perangkat pembelajaran. Oleh karena itu, dukungan yang lebih intensif dan berkelanjutan dari pihak terkait sangat diperlukan untuk memastikan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka.

#### 4. Kesimpulan

Kesimpulan dalam tulisan ini bahwa, upaya untuk meningkatkan kesiapan guru dalam mengimplemntasikan kurikulum Merdeka harus melalui pelatihan yang lebih intensif dan dukungan yang berkelanjutan dari pihak terkait, termasuk pemerintah, dan lembaga pendidikan. Perlu adanya peningkatan fasilitas dan sarana-prasarana di sekolah, serta penyediaan perangkat pembelajaran memadai. Selain itu, pemahaman tentang konsep P5 juga perlu ditingkatkan agar guru dapat merancang pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik siswa dan memanfaatkan potensi yang dimiliki setiap siswa secara optimal.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya upaya kolaboratif dan reflektif dari semua pihak terkait untuk mencapai keberhasilan implementasi kurikulum Merdeka. Dengan demikian, dapat diharapkan bahwa dengan perbaikan yang dilakukan, kurikulum Merdeka akan lebih efektif dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik bagi siswa.

#### 5. Daftar Pustaka

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (1 ed.). Syakir Media Press.
- Angraini, D. L., Yulianti, M., Faizah, S. N., & Belawati, A. P. (2022). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 1(3), 290–298. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.53>
- Ansori, & Putridiyanti, F. (2022). Merdeka Belajar Dalam Pendidikan Indonesia. *JUMPA: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 1–13. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/jumpa>
- Ardianti, Y., & Amalia, N. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 4(3), 820–828. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.10546>
- Ayu Rizki Septiana, & Moh. Hanafi. (2022). Pemantapan Kesiapan Guru dan Pelatihan Literasi Digital pada Implementasi Kurikulum Merdeka. *Joong-Ki : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 380–385. <https://doi.org/10.56799/joongki.v1i3.832>
- Dwi, D., Rahmadhani, Fauziah, G., Hazimah, Claudia, M., Parameswara, Fatimah, S., & Prihantini. (2023). Analisis Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(2), 1688–1692.
- Fitriani, A., Kartini, A., Maulani, M., & Prihantini. (2022). Peran Guru dan Strategi Pembelajaran dalam Memenuhi Kompetensi Siswa Abad 21. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 16493–16497.
- Fuadi, T. M. (2019). Era Industri 4.0: Peran Guru Dan Pendidikan. *Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu UNAYA*, 3, 979–988. <http://files/3050/Fuadi - 2019 - Era Industri 4.0 Peran Guru Dan Pendidikan.pdf>
- Hafizahah, Z. (2021). Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0. *Seri Publikasi Pembelajaran: Inovasi Pendidikan*, 1(1).
- Kusumaningrum, P. D., & Abduh, M. (2022). Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam

- 
- Pelaksanaan Asesmen Nasional. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5244–5250. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2912>
- Munandar, A. (2017). Kurikulum Sebagai Jantung Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Pengembangan Pendidikan Indonesia: "Membangun Generasi Muda Berkarakter Melalui Pembelajaran Inovatif,"* 130–143.
- Mutia, I. K., Wosal, Y. N., & Monigir, N. N. (2023). Kesiapan Guru dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan di Bidang IPTEK. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3571–3579. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6378>
- Romadhon, K., Rokhimawan, M. A., Irfan, I., Fajriyani, N. A., Wibowo, Y. R., & Ayuningtyas, D. R. (2023). Analisis Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus di SD Negeri 1 Ulak Kedondong). *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(3), 1049. <https://doi.org/10.35931/am.v7i3.2239>
- Sahrandi, & Bahri, S. (2023). Peran Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial*, 10(1), 100–108.
- Setiyadi, B., Revyta, R., & Fadhilah, A. (2020). Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum. *KHAZANAH PENDIDIKAN: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 14(1), 173–184. <https://doi.org/10.30595/jkp.v14i1.8473>
- Sherly, Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2020). Merdeka belajar: kajian literatur. *Konferensi Nasional Pendidikan I*.
- Sitompul, B. (2022). Kompetensi Guru dalam Pembelajaran di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 13953–13960. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.4823>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suryaningsih, H. A., & Purnomo, H. (2023). Kesiapan Guru Terhadap Literasi Digital Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sd Negeri Sembungan. *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(4), 247. <https://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/view/546>
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>
- Tasya Kamila, J., Nurnazhiifa, K., Lara, S., & Setiawati, R. (2022). Pengembangan Guru dalam Menghadapi Tantangan Kebijakan Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 10013–10018. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4008>
- Wuwur, E. S. O. (2023). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v3i1.1417>
- Zainuri, A. (2023). *Manajemen Kurikulum Merdeka* (1 ed.). Penerbit Buku Literasiologi.